



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 27 September 2026 / 15 Rabiul Akhir 1448

Brosur No.: 2278/2318/IA

DO'A DAN DZIKIR (1)

Doa merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang muslim. Doa bukan sekadar rangkaian kalimat yang diucapkan ketika seseorang sedang menghadapi kesulitan, tetapi merupakan bentuk ibadah, penghambaan, ketundukan, dan pengakuan bahwa manusia senantiasa membutuhkan pertolongan Allah. Dalam keadaan lapang maupun sempit, sehat maupun sakit, berhasil maupun sedang menghadapi persoalan, seorang mukmin membutuhkan doa.

Allah SWT berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu." [QS. Al Mukmin: 60]

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya doa dalam kehidupan seorang hamba. Doa mendidik kita untuk tidak merasa cukup dengan kekuatan diri sendiri. Doa menumbuhkan keyakinan bahwa di balik segala usaha manusia ada kekuasaan Allah, dan bahwa pertolongan yang sejati hanya berasal dari-Nya.

Di tengah kehidupan yang semakin kompleks, manusia sering dihadapkan pada berbagai persoalan, kesibukan, kekhawatiran, dan berbagai keadaan yang tidak selalu dapat dikendalikan. Dalam kondisi seperti itu, doa menjadi kebutuhan yang tidak boleh diabaikan. Sayangnya, tidak sedikit di antara kita yang baru mengingat doa ketika berada dalam kesulitan, sementara ketika mendapatkan kelapangan

justeru melupakannya. Padahal, seorang muslim diperintahkan untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap keadaan.

Rasulullah SAW juga mengajarkan berbagai doa dalam banyak kesempatan. Hal ini menunjukkan bahwa doa seharusnya menjadi bagian dari kehidupan, bukan sekadar pelengkap kehidupan.

1. Keutamaan dzikir kepada Allah

Dzikir kepada Allah bukan sekadar ucapan yang dilafalkan oleh lisan, tetapi merupakan amalan yang memiliki pengaruh besar bagi kehidupan seorang muslim. Dengan berdzikir, seorang hamba senantiasa mengingat Allah, hatinya menjadi tenteram, semakin dekat kepada-Nya, memperoleh ampunan dan rahmat, serta mendapatkan ketenangan dan penjagaan para malaikat. Dzikir juga menjadi tanda hidupnya hati dan merupakan amalan yang ringan untuk dilakukan kapan saja dan di mana saja. Karena itu, seorang muslim hendaknya membiasakan lisannya untuk senantiasa berdzikir kepada Allah.

Firman Allah SWT :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ . البقرة : ١٥٢

Maka ingatlah kalian kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepada kalian, dan bersyukurlah kalian kepada-Ku, dan janganlah kalian mengingkari (ni'mat)-Ku. [QS. Al-Baqarah 152]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (٤١)

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (٤٢) . الاحزاب : ٤١-٤٢

41. Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya.

42. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. [QS Al-Ahzaab :41-42]

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ. الرعد : ٢٨

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. [QS. Ar-Ra'du : 28]

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنُكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الدُّنْيَا وَلَا تُطْعَمَنْ
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا . الكهف : ٢٨

Dan bersabarlah dirimu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. [QS.Al-Kahfi : 28]

Hadits-hadits Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا
عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي، وَاللَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ
عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلَاةِ. وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ
إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ
يَمْشِي أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أَهْرُولُ. مسلم ٤ : ٢١٠٢ رقم ١

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : "Allah 'Azza wa Jalla berfirman : "Aku menurut persangkaan hamba-Ku

kepada-Ku, dan Aku selalu bersamanya dimana saja ia mengingatkan". Rasulullah SAW bersabda : "Demi Allah, sesungguhnya Allah lebih senang kepada taubat hamba-Nya daripada seseorang diantara kalian mendapatkan kembali barang-barangnya yang hilang di perjalanan di padang pasir". Allah berfirman : "Barangsiapa yang mendekat kepadaku sejengkal, Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Dan barangsiapa mendekat kepada-Ku sehasta, Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Dan apabila ia mendekat kepadaku dengan berjalan, Aku akan mendekat kepadanya dengan berlari". [HR. Muslim juz 4, hal. 2102 , no.1]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي. فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرِ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا. وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً. البخارى ٨ : ١٧١

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Allah Ta'aalaa berfirman : "Aku menurut persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku besertanya apabila ia mengingat-Ku. Maka jika ia mengingat-Ku di hatinya, Aku pun mengingatkannya pada diri-Ku. Jika ia mengingat (menyebut)-Ku pada sekumpulan orang, maka Aku menyebutnya dalam sekumpulan yang lebih baik dari pada mereka. Dan jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, maka Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari." [HR. Bukhari juz 8, hal. 171]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِیَاضِ الْجَنَّةِ

فَارْتَعَوْا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: الْمَسَاجِدُ.
قُلْتُ: وَمَا الرَّتْعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. الترمذي ٥: ١٩٣ رقم: ٣٥٧٦، هذا حديث غريب

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : "Apabila kalian melewati taman-taman surga, maka merumputlah!" Aku bertanya : "Ya Rasulullah apa taman-taman surga itu? Rasulullah SAW menjawab : "Masjid-masjid." Aku bertanya lagi : "Lalu apa rumputnya ya Rasulullah? Beliau bersabda : "Subhaanallooh, wal hamdu lillaah, wa laa ilaaha illallooh, walloohu akbar" (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar). [HR. Tirmidzi juz 5 hal 193 no 3576, ini hadits gharib]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعَوْا. قَالُوا: وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: حِلَقُ الذِّكْرِ. الترمذي ٥ :
١٩٤ رقم ٣٥٧٧، هذا حديث حسن غريب

Dari Anas bin Maalik, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Apabila kalian melewati taman-taman surga, maka merumputlah (berhentilah)." Para shahabat bertanya : " (Ya Rasulullah), apa taman-taman surga itu ?" Beliau bersabda : "Kelompok-kelompok dzikir." [HR. Tirmidzi juz 5 hal 194 no 3577, ini hadits hasan gharib]

Keterangan :

Yang termasuk taman-taman surga di dunia ini adalah masjid-masjid, majlis-majlis dzikir, dan majlis-majlis ilmu yang mengkaji Al-Qur'an dan As-sunnah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَلَائِكَةً

سَيَّارَةً فُضْلًا يَتَّبِعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ. فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ
 قَعَدُوا مَعَهُمْ وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِاجْنِحَتِهِمْ حَتَّى يَمْلَأُوا مَا بَيْنَهُمْ
 وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا. فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعِدُوا إِلَى السَّمَاءِ. قَالَ:
 فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ: مَنْ آيَنَ جِئْتُمْ؟ فَيَقُولُونَ:
 جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادٍ لَكَ فِي الْأَرْضِ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ
 وَيُهَلِّلُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيَسْأَلُونَكَ. قَالَ: وَمَاذَا يَسْأَلُونِي؟ قَالُوا:
 يَسْأَلُونَكَ جَنَّتِكَ. قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِي؟ قَالُوا: لَا أَيْ رَبِّ. قَالَ:
 فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتِي. قَالُوا: وَيَسْتَحِيرُونَكَ. قَالَ: وَمِمَّ يَسْتَحِيرُونِي؟
 قَالُوا: مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ. قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا نَارِي؟ قَالُوا: لَا. قَالَ:
 فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي. قَالُوا: وَيَسْتَغْفِرُونَكَ. قَالَ فَيَقُولُ: قَدْ غَفَرْتُ
 لَهُمْ فَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا وَأَجْرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا. قَالَ فَيَقُولُونَ:
 رَبِّ فِيهِمْ فُلَانٌ عَبْدٌ خَطَّاءٌ، إِنَّمَا مَرَّ فَجَلَسَ مَعَهُمْ. قَالَ فَيَقُولُ:
 وَلَهُ غَفَرْتُ، هُمْ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ. مسلم ٤: ٢٠٦٩ رقم ٢٥

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Sesungguhnya
 Allah Yang Maha Berkah lagi Maha Tinggi mempunyai malaikat-
 malaikat yang selalu berkeliling, yang jumlah mereka terus bertambah,
 mereka senantiasa mengamati majlis-majlis dzikir. Apabila mereka

mendapati majlis dzikir, mereka ikut duduk bersama orang-orang itu, mereka membentangkan sayapnya sebagian mereka dengan sebagian yang lain sehingga memenuhi antara mereka dan langit dunia. Apabila orang-orang yang hadir pada majlis dzikir tersebut sudah selesai dan berpisah, maka para malaikat itu lalu naik ke atas sampai ke langit. Lalu Allah 'Azza wa Jalla bertanya kepada mereka, sedangkan Dia lebih tahu daripada mereka : "Dari mana kalian ?". Para malaikat itu menjawab : "Kami datang dari sisi hamba-hamba-Mu di bumi, mereka itu bertasbih, bertakbir, bertahlil, bertahmid kepada-Mu, dan memohon kepada-Mu". Allah berfirman : "Apa yang mereka minta kepada-Ku ?". Para malaikat itu menjawab : "Mereka itu memohon surga kepada-Mu". Allah bertanya : "Apakah mereka itu pernah melihat surga-Ku ?". Para malaikat menjawab : "Belum pernah, wahai Tuhanku". Allah berfirman : "Betapa seandainya mereka itu pernah melihat surga-Ku". Para malaikat berkata : "Dan mereka itu memohon perlindungan kepada-Mu". Allah bertanya : "Dari apa mereka itu memohon perlindungan kepada-Ku ?". Para malaikat menjawab : "Dari neraka-Mu, wahai Tuhanku". Allah bertanya : "Apakah mereka itu pernah melihat neraka-Ku ?". Para malaikat menjawab : "Belum pernah, (wahai Tuhanku)". Allah berfirman : "Betapa seandainya mereka itu pernah melihat neraka-Ku". Para malaikat berkata : "Dan mereka itu memohon ampun kepada-Mu." Allah berfirman : "Sungguh Aku telah mengampuni mereka itu , dan Aku berikan apa yang mereka minta, dan Aku berikan perlindungan dari apa yang mereka meminta perlindungan". Para malaikat itu berkata : "Wahai Tuhanku, diantara mereka itu ada si fulan, yaitu seorang hamba yang banyak berbuat dosa. Sesungguhnya dia hanya lewat, lalu ikut bergabung duduk bersama mereka". Allah berfirman : "Dan baginya Aku telah mengampuni. Mereka itu adalah kaum yang tidak akan celaka teman duduk mereka." [HR. Muslim juz 4, hal. 2069 no 25]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ. فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا:

هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ. قَالَ: فَيَحْفُوتُهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا.
قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ: مَا يَقُولُ عِبَادِي؟
قَالُوا: يَقُولُونَ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ. قَالَ
فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟ قَالَ فَيَقُولُونَ: لَا، وَاللَّهِ، مَا رَأَوْكَ. قَالَ فَيَقُولُ:
كَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً وَأَشَدَّ
لَكَ تَمَجُّدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا. قَالَ يَقُولُ: فَمَا يَسْأَلُونِي؟ قَالَ:
يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ. قَالَ يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ يَقُولُونَ: لَا، وَاللَّهِ يَا
رَبِّ، مَا رَأَوْهَا. قَالَ يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ أَتَّهَمُ رَأَوْهَا؟ قَالَ يَقُولُونَ: لَوْ
أَتَّهَمُ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً.
قَالَ: فَمِمَّ يَتَعَوَّدُونَ؟ قَالَ يَقُولُونَ: مِنَ النَّارِ. قَالَ يَقُولُ: وَهَلْ
رَأَوْهَا؟ قَالَ يَقُولُونَ: لَا، وَاللَّهِ، مَا رَأَوْهَا. قَالَ يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ
رَأَوْهَا؟ قَالَ يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً.
قَالَ فَيَقُولُ: فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ. قَالَ: يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ
الْمَلَائِكَةِ: فِيهِمْ فُلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ. قَالَ: هُمْ الْجُلَسَاءُ

لَا يَشْقَىٰ بِهِمْ جَلِيسُهُمْ. البخارى ٧ : ١٦٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai para malaikat yang selalu berkeliling di jalan-jalan mencari majlis-majlis dzikir. Apabila mereka mendapati suatu kaum yang berdzikir kepada Allah, lalu mereka memanggil teman-temannya seraya berkata : "Kemarilah kepada apa yang kalian cari!". Lalu mereka pun datang dan menaungi kaum tersebut dengan sayapnya hingga sampai ke langit dunia. Maka Tuhan mereka 'Azza wa jalla bertanya kepada para malaikat tersebut (padahal Allah lebih tahu daripada mereka): "Apa yang dikatakan oleh hamba-Ku?" Para malaikat menjawab : "Mereka mensucikan Engkau, membesarkan Engkau, memuji Engkau, dan mengagungkan Engkau". Allah bertanya : "Apakah mereka pernah melihat-Ku?" Para malaikat menjawab: "Belum, demi Allah, mereka belum pernah melihat Engkau." Allah bertanya lagi: "Bagaimana seandainya mereka pernah melihat-Ku?" Para malaikat menjawab : "Seandainya mereka pernah melihat Engkau, tentu mereka akan lebih giat lagi dalam beribadah, lebih giat lagi dalam mengagungkan Engkau dan memuji Engkau, dan lebih banyak lagi mensucikan Engkau". Allah bertanya lagi: "Lalu apa yang mereka minta kepada-Ku?" Para malaikat menjawab: "Mereka meminta surga kepada Engkau." Allah bertanya lagi: 'Apakah mereka pernah melihat surga-Ku?" Para malaikat menjawab: "Belum pernah. Demi Allah, wahai tuhanku, mereka belum pernah melihatnya." Allah bertanya lagi: 'Bagaimana seandainya mereka itu pernah melihatnya?" Para malaikat menjawab: "Seandainya mereka pernah melihat surga, tentu mereka akan lebih berkeinginan lagi dalam meminta surga itu dan lebih besar lagi mengharapkannya." Allah bertanya lagi: "Lalu mereka mohon perlindungan dari apa?" Para malaikat menjawab: "Mereka mohon perlindungan dari neraka." Allah bertanya lagi: "Apakah mereka itu pernah melihat neraka?" Para malaikat menjawab: 'Belum pernah. Demi Allah, mereka belum pernah melihat neraka." Allah bertanya lagi: "Bagaimana seandainya mereka itu pernah melihat neraka?" Para malaikat menjawab: "Seandainya mereka itu pernah melihat neraka, tentu mereka lebih lari menjauh dan

lebih takut lagi.” Lalu Allah berfirman: “Aku persaksikan kepada kalian, bahwasanya Aku telah mengampuni mereka.” Lalu salah satu diantara malaikat itu berkata: “Ada si fulan yang bukan dari mereka itu tetapi ia datang untuk suatu keperluan (ini bagaimana)? Allah berfirman “ Mereka itu adalah suatu kaum yang tidak akan celaka orang yang ikut duduk di majlis mereka.” (HR. Bukhari juz 7 hal 168)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. مسلم ٤: ٢٠٧٤ رقم ٣٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa menolong orang mukmin satu kesusahan dari kesusahan-kesusahannya di dunia, maka Allah akan menghilangkan baginya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahannya pada hari qiyamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan kepada orang yang dalam kesulitan, maka Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan di akherat. Barangsiapa yang menutupi aib (cela) orang muslim,

maka Allah akan menutupi celanya di dunia dan di akherat. Dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu senang menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam suatu masjid dari masjid-masjid Allah, mereka membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan turunlah ketenangan jiwa, rahmat menyelimuti mereka, para malaikat menaungi mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat yang berada di sisi-Nya. Dan barangsiapa yang malas beramal, maka tidaklah bermanfaat kemuliaan nasabnya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2074 no 38]

عَنْ أَبِي وَقْدٍ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ، إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ. قَالَ: فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا، وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ، وَأَمَّا الثَّالِثُ فَادْبَرَ ذَاهِبًا. فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنْ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ تَعَالَى مِنْهُ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَاعْرَضَ فَاعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ. البخارى ١ : ٢٤

Dari Abu Waqid Al-Laitsiy, ia berkata : "Pada suatu waktu Rasulullah SAW sedang duduk di masjid bersama orang banyak, tiba tiba datang tiga orang. Yang dua orang langsung maju menghadap Rasulullah SAW, sedangkan yang seorang lagi berpaling lalu pergi. Lalu dua orang tersebut berhenti pada majlis Rasulullah SAW. Adapun salah satu

diantaranya melihat tempat yang masih longgar di dalam majlis tersebut, kemudian ia duduk padanya. Dan yang satunya lagi duduk di belakang mereka. Sedangkan orang yang ketiga langsung berpaling lalu pergi. Setelah selesai, kemudian Rasulullah SAW bersabda : "Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang tiga orang tadi? Adapun yang satu orang, ia mencari keridlaan Allah, maka Allah-pun ridla kepadanya. Yang satunya lagi, ia malu kepada Allah, maka Allah Ta'aalaa-pun malu kepadanya. Sedangkan yang satunya lagi, ia berpaling, maka Allah pun berpaling pula darinya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 24]

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَثَلُ
الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَ الَّذِي لَا يَذْكُرُ مَثَلُ الْحَيِّ وَ الْمَيِّتِ. البخارى ٧ : ١٦٨

Dari Abu Musa Al-Asy'ariy RA , ia berkata : Nabi SAW bersabda :
"Perumpamaan orang yang dzikir kepada Tuhannya dengan orang yang tidak berdzikir , bagaikan perbedaan antara orang yang hidup dengan orang yang mati". [HR. Bukhari juz 7 , hal 168]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ
قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّهُ بِهِ؟ قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ

رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ. الترمذى ٥ : ١٢٦ رقم ٣٤٣٥ ، هذا حديث حسن غريب
من هذا الوجه

Dari 'Abdullah bin Busr , ia berkata : Ada seorang bertanya kepada Rasulullah SAW : "Ya Rasulullah, sesungguhnya syari'at-syari'at Islam itu sangat banyak (amal kebbaikannya), maka ajarkanlah kepada saya sesuatu yang akan saya pegang baik-baik". Nabi SAW bersabda: "Hendaklah lidahmu selalu basah dengan dzikir kepada Allah". [HR. Tirmidzi juz : 5 , hal 126 , no.3435 , ini hadits hasan gharib dari sisi ini]

Bersambung